

The Tracks of Datuk Malik Ibrahim the Pioneer of the Spread of Islam in Banyuwangi

Jejak Datuk Malik Ibrahim Perintis Penyebaran Islam di Banyuwangi

Mahfud¹, Lidia Dwi², Maulana Iqbal Mahendra^{3*}, Gea Supri⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

(*) Corresponding Author

maniqiqbal233@gmail.com

Received: 10 Mei 2025

Revised: 18 Oktober 2025

Accepted: 23 Oktober 2025

Keywords:

Figures Influence, Majority Community, Tolerance

Abstract

Datuk Malik Ibrahim is one of the famous figures in the history of the spread of Islam in Indonesia, especially in East Java, including Banyuwangi. He is known as a great cleric who had a great influence in the spread of Islam in Java in the 15th and 16th centuries. The process of spreading Islam carried out by Datuk Malik Ibrahim was part of the da'wah movement that took place in Java at that time, which was driven by various social, political, and cultural factors. Datuk Malik Ibrahim is thought to have been born in an area in Minangkabau, Sumatra, but he is better known as an active cleric in East Java. One of the places that was greatly influenced by his da'wah was Banyuwangi, an area on the eastern tip of Java. In Banyuwangi, Datuk Malik Ibrahim was known as one of the pioneers in establishing Islamic boarding schools and carrying out peaceful Islamic da'wah that respected local culture. At that time, the majority of the Banyuwangi community was Hindu-Buddhist, so the spread of Islam had to be carried out with a wise approach and prioritized tolerance. Datuk Malik Ibrahim understood the importance of a cultural approach in da'wah. He not only taught Islam through lectures or teachings at Islamic boarding schools, but also through inclusive social interactions that prioritized local wisdom. This approach made it easier for the local community to accept Islamic teachings. As a cleric, Datuk Malik Ibrahim was known as a humble and compassionate figure. One way he spread Islam was by establishing Islamic educational institutions, such as Islamic boarding schools. The Islamic boarding schools he founded became educational centers that taught religious values, morality, and wisdom. In addition, he also taught knowledge including fiqh, tafsir, hadith, and Arabic. The spread of Islam carried out by Datuk Malik Ibrahim in Banyuwangi was also in line with the influence of Islamic kingdoms that developed in Java at that time, such as the Demak Sultanate and the Giri Sultanate. His closeness to local rulers, especially the kings who ruled in the Banyuwangi region, provided support for his Islamic preaching. With this support, Islamic teachings increasingly found a place among the Banyuwangi community. One of the characteristics of the preaching carried out by Datuk Malik Ibrahim is his success in integrating Islamic teachings with local culture. He did not force drastic changes to people's habits, but rather chose an approach that was harmonious with existing customs and traditions. This made the spread of Islam in Banyuwangi run more smoothly and was accepted by various levels of society. As a figure who was dedicated to spreading Islam, Datuk Malik Ibrahim left a very valuable legacy for the development of Islam in East Java, especially in Banyuwangi. His teachings and messages of preaching were continued by his students, who later became great scholars in the region. The legacy of Islamic education that he built in Banyuwangi continues to grow to this day, making him one of the important figures in the history of the spread of Islam in Indonesia. This study uses heuristic historical research, interpretation, historiography, and criticism. The tomb of Datuk Malik Ibrahim located in Banyuwangi is one of the important religious tourism objects and has high historical value. As one of the sites visited by many tourists, both for spiritual and historical purposes, the management of this place is very important to ensure its sustainability as a safe, comfortable tourist destination that can provide benefits to the surrounding community. This plan aims to design a sustainable management program with an approach that involves the community, cultural preservation, and local economic development. The tomb of Datuk Malik Ibrahim is located in Lateng, Banyuwangi Regency, East Java Province. The tomb of Datuk is one of the tombs that has a history of how Islam developed in Banyuwangi.

PENDAHULUAN

Agama islam masuk di Indonesia melalui berbagai jalur yang berbeda beda, Melalui jalur pernikahan, Perdagangan, Budaya, Dakwah yang di lakukan para ulama besar. Salah satu ulama besar yang berperan dalam penyebaran agama islam di Banyuwangi adalah Datuk Malik Ibrahim. Datuk di kenal sebagai salah satu wali yang di anggap berjasa dalam menyebarkan agama islam di Banyuwangi Dan Bali. Banyuwangi adalah daerah yang terletak paling ujung timur di pulau jawa karena letaknya di paling timur menjadi salah satu tempat perdagangan antar pulau. Banyuwangi dulunya adalah kerajaan Blambangan yang kuat dan tangguh, Kerajaan Blambangan

memeluk agama hindu dan buddha sebagai agama utama dalam wilayah kerajaan Blambangan. Melalui peran Datuk Malik Ibrahim yang berdakwah dengan cinta dan damai proses islamisasi di Blambangan menjadi dengan baik yang membuahkan hasil awalnya mayoritas beragama hindu dan buddha menjadi agama islam. Membuat masyarakat banyuwangi akhirnya beragama mayoritas beragama Islam karena jasa dari dakwah Datuk Malik Ibrahim Dalam menyebarkan ajaran agama islam di Banyuwangi. Sebagai ulama yang berperan penting dalam penyebaran agama islam di Banyuwangi (Adjie, 2019). Datuk Malik Ibrahim tidak hanya di kenal di kalangan masyarakat umum di Banyuwangi. Tetapi memiliki pengaruh yang lebih luas terhadap jasa islamisasi di nusantara, meskipun tidak ada catatan sejarah yang lengkap dalam perjalanan dakwahnya di nusantara. Tetapi jejak dakwah Datuk Malik Ibrahim dapat kita temui dan rasakan hingga saat ini karena agama islam menyebar dengan luas dan menjadi agama mayoritas khususnya di Banyuwangi.

Proses islamisasi yang dilakukan Datuk Malik Ibrahim di Banyuwangi tidak hanya dalam hal penyampaian agama islam, tetapi juga dalam hal pembentukan identitas keislaman masyarakat setempat yang berpedoman al quran. Datuk memperkenalkan sistem sosial yang lebih memanusiakan manusia serta mengajarkan nilai-nilai agama islam yang menjadi pedoman hidup masyarakat Banyuwangi. Dengan pendekatan yang penuh cinta dan kasih Datuk Malik Ibrahim mampu menyentuh hati masyarakat Blambangan yang awalnya beragama hindu dan buddha. Datuk mengajak mereka untuk menerima agama dan ajaran islam tanpa memaksakan kehendak tetapi lebih cenderung kepada ajaran dengan hikmah dan sayang (Yaqin, 2023).

Penyebaran agama islam yang dilakukan Datuk Malik Ibrahim di Banyuwangi sangat penting untuk di pelajari dan di pahami karena melalui proses islamisasi yang damai dan penuh cinta kasih. Kita dapat memahami bagaimana islam dapat di terima masyarakat Banyuwangi yang memiliki latar belakang budaya dan agama berbeda. Hal ini membuktikan bahwa islam dapat beradaptasi dengan keberagaman budaya serta bagaimana para ulama besar berdakwah pada masyarakat umum yang sudah memiliki agama yang di anut. Para ulama menciptakan lingkungan yang aman damai dan penuh cinta kasih terhadap semua kalangan masyarakat mengedepankan rasa toleransi yang tinggi.

Seiring berjalannya waktu, kontribusi Datuk Malik Ibrahim terhadap perkembangan agama Islam di Banyuwangi tetap menjadi bagian penting dari sejarah lokal, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran beliau, kita dapat melihat bagaimana agama Islam berkembang di Banyuwangi dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang peran Datuk Malik Ibrahim dalam penyebaran agama Islam di Banyuwangi, dengan menelusuri berbagai aspek yang melingkupi perjalanan dakwah beliau (Budi, 2023). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai peran dan kontribusi Datuk Malik Ibrahim dalam proses Islamisasi di Banyuwangi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh beliau, serta bagaimana cara-cara tersebut mampu diterima dengan baik oleh masyarakat Banyuwangi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami sejarah perkembangan Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menganalisis pengaruh yang ditinggalkan oleh Datuk Malik Ibrahim terhadap kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Banyuwangi hingga saat ini. Dengan mengkaji sejarah dakwah Islam di Banyuwangi, diharapkan dapat ditemukan relevansi ajaran yang disampaikan oleh Datuk Malik Ibrahim dalam kehidupan masyarakat modern, serta bagaimana nilai-nilai Islam yang beliau ajarkan dapat menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penulisan ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami bagaimana dakwah Islam yang dilakukan oleh Datuk Malik Ibrahim di Banyuwangi menjadi bagian penting dari sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menginspirasi generasi muda dalam memahami pentingnya nilai-nilai dakwah yang dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah dan kebudayaan Islam yang ada di Indonesia (Suryandari, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang sejarah penyebaran agama Islam di Banyuwangi, tetapi juga membuka cakrawala baru dalam memahami peran tokoh-tokoh dakwah dalam membentuk peradaban Islam di Indonesia.

Makam Datuk Malik Ibrahim terletak di Lateng kecamatan Banyuwangi provinsi Jawa Timur memiliki sejarah yang cukup panjang terutama sejarah penyebaran agama islam di Banyuwangi. Datuk Malik Ibrahim memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran agama islam karena tanpa adanya jasa beliau Banyuwangi kemungkinan akan memiliki mayoritas agama hindu dan buddha. Dakwah yang di lakukan Datuk Malik Ibrahim patut dapat di jadikan contoh karena Datuk menyebarkan agama islam dengan damai dan melakukan pendekatan

humanisme terhadap manusia. Datuk dulunya adalah tokoh agama islam yang sangat berpengaruh karena dulunya Datuk adalah seorang pendakwah yang berkelana ke Banyuwangi yang dulunya bernama Blambangan. Datuk dulunya adalah bangsawan keturunan asli yaman Bani Hasyim yang termasuk tokoh agama islam (Multasam, 2024). Datuk adalah wali besar yang menyebarkan agama islam di beberapa wilayah yaitu Banyuwangi dan Bali. Datuk terkenal dengan menyebarkan agama islam secara humanisme memanusiakan manusia yang nantinya umat yang awalnya beragama hindu dan buddha menjadi islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah heuristic, interpretasi, historiografi, kritik. Makam Datuk Malik Ibrahim yang terletak di Banyuwangi merupakan salah satu objek wisata religi yang penting dan memiliki nilai sejarah tinggi. Sebagai salah satu situs yang dikunjungi oleh banyak wisatawan, baik untuk tujuan spiritual maupun wisata sejarah, pengelolaan tempat ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutannya sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Rencana ini bertujuan untuk merancang program pengelolaan yang berkelanjutan dengan pendekatan yang melibatkan komunitas, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi lokal. Makam Datuk Malik Ibrahim bertempat pada Lateng Kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur. Makam Datuk adalah salah satu makam yang memiliki historis mengenai bagaimana perkembangan agama islam di Banyuwangi. Artikel ini mengkaji mengenai bagaimana proses perkembangan sejarah Datuk Malik Ibrahim menyebarkan agama islam dengan damai. Pertama makam Datuk memiliki beberapa masalah di antaranya :

1. Kurangnya di kenal masyarakat lokal Banyuwangi
2. Kurangnya kisah perjuangan Datuk Malik Ibrahim dalam menyebarkan agama islam di Banyuwangi
3. Kurangnya administrasi pengelolaan tempat makam

Datuk Malik Ibrahim itu adalah beberapa permasalahan yang di temukan pada makam Datuk Malik Ibrahim. Artikel ini membahas permasalahan utama mitra pada makam Datuk Malik Ibrahim di mana Artikel ini memiliki solusi untuk permasalahan tersebut agar tempat wisata religi tersebut dapat berjalan dengan berkelanjutan dengan peran para masyarakat lokal, pemerintah dan mahasiswa. Berikut adalah cara mengatasi permasalahan pada mitra di makam Datuk Malik Ibrahim.

- a. Artikel ini meneliti dan melakukan observasi terhadap makam Datuk malik ibrahim, lalu Artikel ini memiliki output yaitu karya tulis dan poster yang nantinya akan berperan aktif dalam mempromosikan makam Datuk Malik Ibrahim. Media sosial juga berperan penting dalam mempromosikan wisata religi karena tanpa adanya media sosial wisata ini susah untuk di ketahui masyarakat lokal terutama masyarakat Banyuwangi. Artikel juga membuat karya tulis yang nantinya menjadi bahan referensi atau cerita untuk di baca masyarakat lokal terutama dalam kisah penyebaran agama islam yang di lakukan Datuk Malik Ibrahim dan sebagai penghormatan atas jasa Datuk Malik Ibrahim karena telah menyebarkan agama islam di Banyuwangi
- b. Artikel ini juga mengkaji bagaimana kisah dari Datuk Malik Ibrahim menyebarkan agama islam di Banyuwangi. Artikel ini menggunakan metodologi sejarah di mana berisi heuristic, kritik, interpretasi, historiografi. Heuristik peneliti mencari sumber sejarah melalui media google scholar, jurnal, artikel, website yang membahas tentang perjuangan Datuk Malik Ibrahim dalam menyebarkan islam di Banyuwangi, Peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung terhadap juru kunci yang berperan untuk menjelaskan perjuangan Datuk Malik Ibrahim dalam menyebarkan islam di Banyuwangi. Kedua peneliti melakukan kritik internal dan eksternal di mana peneliti berusaha menemukan ke aslian dalam cerita perjuangan Datuk Malik Ibrahim dalam meyebarakan agama islam di Banyuwangi. Interpretasi peneliti melakukan pembahasan mengenai perjuangan Datuk Malik Ibrahim dalam menyebarkan agama islam di Banyuwangi, Peneliti merancang dengan jelas rangkaian alur cerita dalam perjuangan Datuk Malik Ibrahim dalam menyebarkan agama islam di Banyuwangi. Historiografi peneliti melakukan penulisan terhadap sumber sumber yang di kumpulkan lalu melakukan reka imajinatif apakah cerita tersebut dapat di percaya dan faktual yang nantinya dapat di tulis dengan benar.
- c. Artikel ini juga memberi solusi terhadap masalah administrasi pada tempat wisata religi Datuk Malik Ibrahim, Dimana Artikel ini memberikan solusi untuk mengaktifkan kembali peran para pemuda karang taruna agar lebih memperhatikan tempat wisata religi tersebut mulai dari. Administrasi menggunakan tiket yang jelas dan pengelolaan parkir yang rapi lalu pihak pengelola harus bisa mengkondisikan para oknum yang melakukan pungli agar tidak menyebabkan konflik, Kedua kebersihan tempat wisata religi Datuk Malik Ibrahim dengan menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketiga pengelola harus bisa menegur

wisatawan yang hanya memiliki kepentingan buruk terutama wisatawan yang ingin mencari hal supranatural. Ke empat harga jual tiket harus di sesuaikan dengan peraturan daerah mengenai tempat wisata.

Pengelolaan wisata Makam Datuk Malik Ibrahim harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat lokal, meningkatkan fasilitas, dan menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada di tempat tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan wisata ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Program ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang berharga bagi pengunjung sekaligus menjaga kelestarian warisan budaya yang ada. Artikel ini juga memiliki peran aktif dalam pelaksanaan program ini melalui merangkul para mitra dan pemuda karang taruna agar aktif kembali untuk mengelola wisata religi Datuk Malik Ibrahim agar lebih berkelanjutan dan berkembang dengan baik, Berikut adalah partisipasi mitra:

- a. Artikel ini mengajak para pemuda berperan aktif dalam pengelolaan wisata religi Datuk Malik Ibrahim dengan cara mengadakan diskusi dan rapat membahas bagaimana pengelolaan wisata religi dengan baik dan terstruktur dengan rapi tanpa adanya oknum oknum yang memiliki kepentingan pribadi.
- b. Artikel ini juga memberikan ruang untuk para mitra dan pemuda karang taruna menyampaikan opini dan pendapat mengenai pengelolaan wisata dengan baik dan berkelanjutan.
- c. Artikel ini juga mengarahkan para mitra dan pemuda karang taruna agar bekerja sama dengan pemerintah terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Program pengelolaan wisata Makam Datuk Malik Ibrahim di Banyuwangi memerlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan program ini adalah partisipasi mitra, baik itu dari sektor pemerintah, masyarakat, sektor swasta, hingga organisasi non-pemerintah (NGO). Dengan keterlibatan mitra yang efektif, program pengelolaan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas wisata, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi lokal. Artikel ini memiliki beberapa evaluasi yang penting dalam pelaksanaan program berkelanjutan dengan pengelolaan tempat wisata religi Makam Datuk Malik Ibrahim berikut beberapa evaluasi Artikel ini :

1. Pentingnya membina komunikasi aktif antara mitra dan para pemuda karang taruna dengan para mahasiswa Untag Banyuwangi agar program ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan
2. Mengadakan pertemuan dengan pihak pihak terkait untuk kepentingan kemajuan pariwisata
3. Pentingnya bantuan dari pemerintah terutama pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Partisipasi mitra dalam pengelolaan wisata Makam Datuk Malik Ibrahim Banyuwangi sangat penting untuk menciptakan pengelolaan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Dengan keterlibatan pemerintah, masyarakat, sektor swasta, lembaga pendidikan, NGO, dan mitra lainnya, pengelolaan wisata ini dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak akan memastikan bahwa Makam Datuk Malik Ibrahim tetap terjaga kelestariannya, memberikan pengalaman wisata yang berkualitas, serta berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Datuk Malik Ibrahim merupakan salah satu tokoh yang terkenal dalam sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur, termasuk di Banyuwangi. Beliau dikenal sebagai seorang ulama besar yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran Islam di Jawa pada abad ke-15 dan ke-16. Proses penyebaran Islam yang dilakukan oleh Datuk Malik Ibrahim merupakan bagian dari gerakan dakwah yang berlangsung di Jawa pada masa itu, yang didorong oleh berbagai faktor sosial, politik, dan kebudayaan (Qutsiyah, 2020). Datuk Malik Ibrahim diperkirakan lahir di sebuah daerah di Minangkabau, Sumatra, namun ia lebih dikenal sebagai ulama yang aktif di Jawa Timur. Salah satu tempat yang sangat terpengaruh oleh dakwah beliau adalah Banyuwangi, sebuah wilayah di ujung timur pulau Jawa. Di Banyuwangi, Datuk Malik Ibrahim dikenal sebagai salah satu pelopor dalam mendirikan pesantren-pesantren dan melakukan dakwah Islam yang bersifat damai dan menghormati kebudayaan lokal.

Pada masa itu, masyarakat Banyuwangi mayoritas memeluk agama Hindu-Buddha, sehingga penyebaran Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang bijak dan mengutamakan toleransi. Datuk Malik Ibrahim memahami pentingnya pendekatan budaya dalam dakwah. Beliau tidak hanya mengajarkan agama Islam melalui ceramah atau pengajaran di pesantren, tetapi juga melalui interaksi sosial yang bersifat inklusif dan

mengedepankan kearifan lokal (Faisal, 2023). Pendekatan ini membuat ajaran Islam diterima oleh masyarakat setempat dengan lebih mudah. Sebagai seorang ulama, Datuk Malik Ibrahim dikenal sebagai sosok yang rendah hati dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Salah satu cara beliau dalam menyebarkan Islam adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren. Pesantren-pesantren yang didirikan beliau menjadi pusat-pusat pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama, moralitas, dan kebijaksanaan. Di samping itu, beliau juga mengajarkan ilmu pengetahuan yang meliputi ilmu fiqh, tafsir, hadis, dan bahasa Arab.

Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Datuk Malik Ibrahim di Banyuwangi juga sejalan dengan pengaruh kerajaan-kerajaan Islam yang berkembang di Jawa pada waktu itu, seperti Kesultanan Demak dan Kesultanan Giri. Kedekatannya dengan penguasa setempat, terutama raja-raja yang berkuasa di wilayah Banyuwangi, memberikan dukungan terhadap dakwah Islam yang dilakukan oleh beliau. Dengan dukungan ini, ajaran Islam semakin mendapat tempat di kalangan masyarakat Banyuwangi (Safrijal, 2022). Salah satu ciri khas dakwah yang dilakukan oleh Datuk Malik Ibrahim adalah keberhasilannya dalam mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal. Beliau tidak memaksakan perubahan yang drastis terhadap kebiasaan masyarakat, melainkan lebih memilih pendekatan yang harmonis dengan adat dan tradisi yang ada. Hal ini membuat penyebaran Islam di Banyuwangi berjalan lebih mulus dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Sebagai seorang tokoh yang penuh dedikasi dalam menyebarkan Islam, Datuk Malik Ibrahim meninggalkan warisan yang sangat berharga bagi perkembangan agama Islam di Jawa Timur, khususnya di Banyuwangi. Ajaran dan pesan dakwah beliau terus dilanjutkan oleh murid-muridnya, yang kemudian menjadi ulama-ulama besar di wilayah tersebut. Warisan pendidikan Islam yang beliau bangun di Banyuwangi terus berkembang hingga hari ini, menjadikan beliau sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Jejak Datuk Malik Ibrahim di Banyuwangi menunjukkan peran pentingnya sebagai salah satu perintis penyebaran Islam di wilayah paling timur Pulau Jawa. Melalui pendekatan dakwah yang santun, akulturasi budaya, serta keteladanan dalam kehidupan sosial dan spiritual, Datuk Malik Ibrahim berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang diterima masyarakat setempat tanpa meniadakan tradisi lokal. Warisan sejarah dan spiritualnya menjadi bukti bahwa penyebaran Islam di Banyuwangi berlangsung secara damai dan berakar kuat pada kearifan budaya masyarakat. Hingga kini, peninggalan dan pengaruhnya masih hidup dalam tradisi keagamaan, situs-situs bersejarah, serta kehidupan sosial masyarakat Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, R. (2019, Juli 9). Syech Abdurrahim Bauzir Datuk Malik Ibrahim. Retrieved from GENI: <https://www.geni.com/people/Syech-Abdurrahim-Bauzir-Datuk-Malik-Ibrahim/6000000098976630648>
- Budi. (2023, April 7). Ziarah di Makam Datuk Ibrahim Bauzir, Penyebar Agama Islam Banyuwangi dan Pulau Bali. Retrieved from LADUNI: <https://www.laduni.id/post/read/64984/ziarah-di-makam-datuk-ibrahim-bauzir-penyebar-agama-islam-banyuwangi-dan-pulau-bali.html>
- Faisal, M. (2023, Desember 8). Kisah Sang Waliyullah Datuk Malik Ibrahim Bin Bauzir, Makamnya Berada di Pusat Perkotaan Banyuwangi. Retrieved from Banyuwangi Viva: <https://banyuwangi.viva.co.id/wisata/2206-kisah-sang-waliyullah-datuk-malik-ibrahim-bin-bauzir-makamnya-berada-di-pusat-perkotaan-banyuwangi>
- Multasam, Z. (2024, Mei 23). 4 Wisata Religi Paling Populer di Banyuwangi, Ziarah ke Makam Bersejarah di Bumi Blambangan. Retrieved from Jurnalngawi.com: <https://ngawi.pikiran-rakyat.com/jawa-timur-ae/pr-2318119810/4-wisata-religi-paling-populer-di-banyuwangi-ziarah-ke-makam-bersejarah-di-bumi-blambangan?page=all>
- Qutsiyah, S. S. (2020). Makam Datuk Malik Ibrahim. nalisa Wisata Religi Makam Datuk Malik Ibrahim Al-Bauzir Lateng-Banyuwangi Menggunakan Analisis SWOT., 1-10.
- Safrijal, R. (2022, April 12). 4 Makam Waliyullah dan Ulama Banyuwangi, Jawa Timur. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/rickysafrijal/62556ae0bb4486271f2e2432/4-makam-waliyullah-dan-ulama-banyuwangi-jawa-timur?page=2&page_images=1
- Suryandari, N. (2023, Juli 21). Makamnya Dikeramatkan! Ini Keistimewaan Datuk Ibrahim Bauzir, Sosok Penting Penyebar Islam di Banyuwangi Bali. Retrieved from Jember Network: <https://jember.jatimnetwork.com/khazanah/519651708/makamnya-dikeramatkan-ini-keistimewaan->

SINGOSARI

Jurnal Perkumpulan Prodi Pendidikan Sejarah Se-Indonesia (P3SI) Wilayah Jawa Timur

Volume 2 Nomor 2 2025

Available online at <http://jurnal.sekawansiji.org/index.php/singosari>

datuk-ibrahim-bauzir-sosok-penting- penyebar-islam-di-banyuwangi-bali
Yaqin, M. N. (2023, Maret 29). Berikut Deretan Destinasi Wisata Religi di Banyuwangi, Cocok Dikunjungi saat
Ramadan. Retrieved from Suara Indonesia:
<https://banyuwangi.suaraindonesia.co.id/news/wisata/6423ba0e86853/Berikut-Deretan-Destinasi-Wisata-Religi-di-Banyuwangi-Cocok-Dikunjungi-saat-Ramadan>